

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adaptasi masyarakat adat Cireundeu dengan kondisi lingkungannya dalam hal ini berkaitan dengan kondisi iklim, air, tanah, batuan serta kemiringan lereng. Mereka harus tetap beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang tanahnya tidak bisa ditanami padi, maka dari itu mereka memilih untuk bercocok tanam singkong serta kacang-kacangan biasanya merekaukupi dari hasil pertanian di lahan pekarangan rumah mereka. Sesuai dengan kondisi lingkungan alam mereka yang berada diperbukitan jauh dari laut ataupun sungai, sumber protein hewani yang dikonsumsi pun berasal dari ternak darat, sehingga mereka lebih mengenal hewan ternak daripada ikan.

2. Masyarakat adat Cireundeu meyakini bahwa kesulitan hidup merupakan tanggung jawab manusia sebagai akibat pola kebiasaan yang tidak bersahabat dengan alam. Dalam upaya mempertahankan kearifan lokal masyarakat adat Cireundeu meyakini apabila mereka tetap mengkonsumsi beras padi, maka suatu saat mereka akan mengalami kelaparan karena jumlah manusia yang terus bertambah dan ketersediaan lahan pertanian pun semakin sedikit yang dikarenakan didirikannya kawasan pemukiman, maka dari itu mereka mencari jenis makanan pokok yaitu Rasi singkong yang akan menunjang ketahanan pangan mereka serta tetap mempertahankan pupuk alami yang bagus untuk jenis singkong disana. Secara tertulis, aturan adat yang berkaitan dengan mengkonsumsi singkong untuk makanan sehari-hari masyarakat kampung adat tidak ada, mereka dipersilahkan mengkonsumsi rasi singkong sesuai dengan kebutuhan. Mengkonsumsi rasi singkong adalah simbol identitas sebagian masyarakat didasarkan pada 1) faktanya bahwa rasi singkong tidak dikonsumsi oleh seluruh masyarakat, 2) kebiasaan mengkonsumsi rasi singkong umumnya terjadi karena faktor keturunan sebagai proses sosialisasi primer diantara keluarga dan bukan karena adanya interaksi dengan masyarakat lain. 3) masyarakat yang mengkonsumsi rasi singkong karena alasan keyakinan atau kepercayaan, yang

mewajibkan mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung beras padi atau non beras, namun tidak semua masyarakat adat Cireundeu menganut kepercayaan ini.

B. Implikasi

Hasil kajian adaptasi masyarakat kampung adat Cireundeu dalam mempertahankan kearifan lokal memiliki implikasi bagi pengembangan pembelajaran geografi. Dalam mata pelajaran Geografi materi Ketahanan Pangan yang diajarkan pada kelas XI semester II. Guru mata pelajaran Geografi di tingkat SMA bahwa mereka sudah mengacu pada silabus dan mempersiapkan RPP, dengan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan sering dipakai para guru adalah inquiri dan discovery. Dalam memberikan pemahaman mengenai ketahanan pangan dalam bentuk pengertian, definisi atau bentuk contoh, disertai media yang ada berupa film, sumber internet, dokumen koran/majalah, berita TV dan Radio.

Pelaksanaan PBM tidak hanya di dalam kelas tetapi sering kali siswa di ajak keluar, artinya keterbatasan materi di dalam buku harus diimbangi dengan pembuktian di lapangan, karena materi yang di contohkan masih bersifat umum sedangkan pada kenyataan permasalahan lingkungan sangatlah kompleks dan terkadang bersifat lokal. PBM out door tersebut dibimbing langsung oleh guru ada pula dalam bentuk penugasan observasi lapangan.

Kajian mengenai kearifan lokal di kampung adat Cirendeui tersebut memiliki relevan bagi bahan ajar geografi di materi ketahanan pangan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya *group-investigation* melalui metode karyawisata/observasi lapangan yang dapat memberikan informasi dan pengalaman langsung kepada peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut terdapat rekomendasi dari peneliti:

1. Bagi masyarakat kampung adat Cirendeui agar tetap melestarikan, menjaga dan mempertahankan kearifan lokal sebagai contoh masyarakat yang menunjang pembangunan keberlanjutan.

2. Bagi peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan serta menjaga kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari yang dipelajari pada pendidikan geografi
3. Bagi guru diharapkan mampu memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kearifan lokal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya *groupinvestigation* melalui metode karyawisata/observasi lapangan yang dapat memberikan informasi dan pengalaman langsung kepada peserta didik.
4. Bagi sekolah diharapkan mampu mengeluarkan kebijakan yang menunjang pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam menanamkan kearifan lokal.
5. Bagi pemerintah Kota Cimahi khususnya dan Provinsi Jawa Barat umumnya, agar dapat mengeluarkan kebijakan dalam pembelajaran Geografi berbasis lingkungan sekitar sehingga tetap lestari.